

## **PERAN GAYA HIDUP HEDONISME DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASYARAKAT PURWOKERTO**

**Ekaningtyas Widiastuti<sup>1\*</sup>, Alisa Tri Nawarini<sup>2</sup>, Simin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jenderal Soedirman

Email : widtyas@gmail.com<sup>1\*</sup>, alisa.nawarini@unsoed.ac.id<sup>2</sup>,  
siminwisnuaji@yahoo.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab disebabkan oleh kecenderungan konsumtif masyarakat Indonesia. Untuk menghindari masalah keuangan yang tidak diinginkan, elemen yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan harus diperhatikan. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat kota Purwokerto, untuk meneliti peran gaya hidup hedonisme dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat kota Purwokerto. Metode pengumpulan data berupa kuisisioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling* dan menggunakan analisis *Multiple Regression* program SPSS. Sampel yang dihasilkan sebanyak 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan *financial self-efficacy* pada masyarakat Purwokerto berkontribusi positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan, semakin tinggi komitmennya dalam mengelola keuangan dengan baik. Implikasi dari riset ini adalah program pendidikan keuangan dapat diupayakan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangannya dan mengurangi gaya hidup hedonis, sehingga masyarakat akan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Kata Kunci: Perilaku pengelolaan keuangan, gaya hidup hedonisme, *financial self-efficacy*

### **ABSTRACT**

*Indonesians have a tendency to be consumptive, which contributes to their irresponsible financial behavior. The determining factors in financial management behavior need to be considered so that financially undesirable things can be avoided. This study focused on the people of Purwokerto city, to investigate how hedonistic living and financial self-efficacy affect financial management behavior in Purwokerto city people. A questionnaire is used as the method of data collecting. Convenience sampling is the method*

*employed for sampling and uses Multiple Regression analysis of the SPSS program in analysing. The resulting sample was 150 respondents. The findings demonstrated that , hedonism lifestyle does not affect financial management behavior and financial management behavior is positively impacted by financial self-efficacy. The stronger the perceived self-efficacy, the higher the commitment in managing finances properly. The implication of this research is that financial education programs can be pursued to help people increase confidence in making financial decisions and reduce hedonistic lifestyles, so that people will manage their finances better.*

*Keywords: Financial management behavior, hedonism lifestyle, financial self-efficacy*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi yang semakin maju memberikan dampak pada peningkatan serta pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut juga berdampak pada perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Mereka yang cenderung tinggi tingkat konsumtifnya akan kurang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya, seperti menabung, memiliki investasi atau membuat anggaran keuangannya.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada 2019, hanya ada 12,89 persen responden yang memiliki dana darurat dan hanya 19,17 persen responden yang memiliki anggaran keuangan. Adapun survei yang dilakukan Bank Indonesia pada 2022 dengan jumlah responden sebanyak 2000 orang berusia 18 tahun ke atas di 18 provinsi menunjukkan 75 persen responden memiliki utang konsumtif maupun utang produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar belum memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Fenomena tersebut menandakan bahwa faktor penentu dalam perilaku pengelolaan keuangan perlu diperhatikan agar masyarakat dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan secara finansial baik pada masa kini maupun masa depan.

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Irfandi, 2020). Jika seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka individu

akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas, seperti melakukan pencatatan, penganggaran dan rencana keuangan (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022).

Adanya *financial self-efficacy* yang merupakan salah satu aspek psikologis memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Konsep *self-efficacy* membentuk konsep *financial self-efficacy*, yang lebih berfokus pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengatur keuangan pribadinya, yang dipengaruhi oleh keyakinan mereka sendiri (Putri & Hamidi, 2019). Semakin tinggi keyakinan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana, semakin besar pula tanggung jawab individu tersebut dalam mengatur keuangannya. Penelitian (Asandimitra & Kautsar, 2019) dan (Sari & Listiadi, 2021), mengatakan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, menurut (Meylandariska, 2022) *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan negative. Hasil berbeda ditunjukkan (Alfanada et al., 2021), (Aryani & Manganti, 2024) dan (Wijaya, 2024) menyatakan *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Gaya hidup hedonisme juga memiliki kaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dengan tujuan kesenangan hidup. Seperti hasil riset (Sampoerno & Asandimitra, 2021) menemukan bahwa gaya hidup hedonisme sebagai pola hidup dimana individu mengutamakan kesenangan dalam aktivitas hariannya, minat, serta pandangan tentang kehidupan tanpa banyak mempertimbangkan hal lain memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Namun, temuan yang berbeda dari (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022) dan (Utami & Isbanah, 2023) mengatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup hedonisme yang semakin tinggi sebatas kesenangan dan memenuhi keinginan saja, tidak sampai merubah perilaku pengelolaan keuangannya.

Masyarakat kota Purwokerto dihadapkan pada tuntutan kehidupan yang semakin maju dengan dinamisasi kota yang ramai dengan aktivitas pembelanjaan,

kuliner, dan wisatanya. Budaya hedonisme semakin berkembang terlebih melekat pada kalangan mahasiswa dan pegawai. Kondisi itulah yang seharusnya menjadi perhatian bagi masyarakat untuk dapat berperilaku yang tepat dalam pengelolaan keuangannya, seperti menabung, merencanakan dan memutuskan terkait keuangannya. Jika tidak dapat berperilaku yang tepat dalam pengelolaan keuangannya, berapapun pendapatan ataupun uang yang diterima dari berbagai sumber untuk digunakan dalam mencukupi kebutuhannya, mereka akan mengalami ketidakcukupan karena pengeluaran yang tidak sesuai dan tidak akan dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel gaya hidup hedonisme dan *financial self-efficacy* dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat kota Purwokerto. Faktor psikologis *financial self-efficacy* menjadi penting dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya. Begitu pula gaya hidup hedonisme masyarakat yang dianggap sebagai perilaku negatif terkait dengan bagaimana seseorang mengatur keuangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kota Purwokerto. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Cochran. Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dan terkumpul data sebanyak 150 responden. Data responden dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuisioner. Variabel penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan, gaya hidup hedonisme dan *financial self-efficacy*.

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan pendekatan *Multiple Regression* yang dilakukan dengan program SPSS. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan tahapan yang dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas, pendekatan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik dan tanggapan responden, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel. Kriteria pengujian hipotesis dengan *level of significance* 95% dengan  $(\alpha) = 0,05$ ,  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau tingkat

signifikansi  $> \alpha$  (0,05), berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan,  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan yang dianalisis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dengan  $Y$ = perilaku pengelolaan keuangan,  $a$ = konstanta,  $b$ = koefisien variabel bebas,  $X_1$ = gaya hidup hedonisme,  $X_2$ = *financial self-efficacy* dan  $e$ = standart error.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- $H_1$  : Gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- $H_2$  : *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Purwokerto. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan kuisisioner yang telah diisi lengkap oleh responden selama periode pengumpulan data sebanyak 150 responden. Karakteristik dalam profil responden dilihat berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Tabel 1 menunjukkan 150 responden sebagian besar didominasi oleh usia dengan rentang 18-23 tahun yaitu sebanyak 73 responden. Responden dengan pendidikan terakhir diploma atau sarjana mendominasi sebanyak 70 responden. Sebagian besar responden merupakan mahasiswa/pelajar sebanyak 71 responden. Gambaran responden berdasarkan jumlah pendapatan per bulan diketahui bahwa 72 responden berpendapatan kurang dari Rp1.500.000. Hasil data tersebut menunjukkan penyebaran kuisisioner lebih banyak dilakukan di sekitar sekolah atau perguruan tinggi, yang sebagian besar masih belum memiliki pendapatan sendiri sehingga penyebaran dianggap belum merata.

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden	Keterangan	Total	Prosentase (%)
Usia	18 Tahun – 23 Tahun	73	49
	24 Tahun – 30 Tahun	32	21
	30 Tahun – 39 Tahun	19	13
	40 Tahun – 50 Tahun	26	17
	Total	150	100
Pendidikan	Doktoral	3	2
	Magister	8	5
	Diploma/Sarjana	70	47
	SMA/SMK	68	45
	SMP	1	0,6
	Total	150	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	17	11
	Mahasiswa/Pelajar	71	47
	Pegawai Negeri Sipil	20	13
	Karyawan Swasta	23	15
	Lainnya	19	13
	Total	150	100
Pendapatan (per bulan)	< Rp1.500.000	72	48
	Rp1.500.000 - Rp2.500.000	24	16
	Rp2.500.000 - Rp3.500.000	16	11
	>Rp3.500.000	38	25
	Total	150	100

Sumber : (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel perilaku pengelolaan keuangan, gaya hidup hedonisme, dan *financial self-efficacy* valid karena nilai signifikansi setiap butir pertanyaan < alpha 0,05. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,686 dengan kriteria penerimaan reliabilitas tinggi, variabel gaya hidup hedonisme (X<sub>1</sub>) sebesar 0,779 dengan kriteria penerimaan reliabilitas tinggi, dan variabel *financial self-efficacy* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,879 dengan kriteria penerimaan reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan, gaya hidup hedonisme dan *financial self-efficacy* memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini dapat dipercaya karena konsisten dan stabil.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Signifikan	Signifikan	Keterangan
Pengelolaankeu_1	0,000	0,05	Valid
Pengelolaankeu_2	0,000		Valid
Pengelolaankeu_3	0,000		Valid
Pengelolaankeu_4	0,000		Valid
Pengelolaankeu_5	0,000		Valid
Pengelolaankeu_6	0,000		Valid
Hedonisme_1	0,000		Valid
Hedonisme_2	0,000		Valid
Hedonisme_3	0,000		Valid
Hedonisme_4	0,000		Valid
Efikasidirikeu_1	0,000		Valid
Efikasidirikeu_2	0,000		Valid
Efikasidirikeu_3	0,000		Valid
Efikasidirikeu_4	0,000		Valid
Efikasidirikeu_5	0,000		Valid
Efikasidirikeu_6	0,000		Valid

Sumber : (data diolah, 2024)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Kriteria Penerimaan	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,686	Tinggi	Reliabel
Gaya Hidup <i>Hedonisme</i>	0,779	Tinggi	Reliabel
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,879	Sangat Tinggi	Reliabel

Sumber : (data diolah, 2024)

Model persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan pengujian sebagai berikut :

$$Y = 10,885 - 0,096X_1 + 0,597X_2$$

Besarnya koefisien determinasi atau *goodness of fit* ( $R^2$ ) berdasarkan tabel 4 adalah 0,377 dan menunjukkan adanya kcocokan model. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan variabel independen (gaya hidup hedonisme dan *financial self-efficacy*) dengan variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan) sebesar 37,7% sedangkan sebesar 62,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Nilai signifikansi F ( $0,000 \leq \alpha (0,05)$ ), berarti bahwa variabel

independen (gaya hidup hedonisme dan *financial self-efficacy*) secara simultan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji t). Pada Tabel 4, menunjukkan hasil uji parsial bahwa nilai signifikansi variabel gaya hidup hedonisme sebesar  $0,253 > 0,05$  dengan nilai koefisien b sebesar  $-1,147$  berarti gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Hipotesis 1 ditolak). Gaya hidup hedonisme yang mencakup pembelian barang trendy, ketertarikan pada produk yang belum tentu bermanfaat, minat pada barang mahal, dan mengikuti trend agar tidak dianggap kurang pergaulan, tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Masyarakat Purwokerto dalam bertindak konsumtif cenderung tidak mempengaruhi perilaku mereka dalam membandingkan harga, membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran bulanan, menabung, memiliki dana darurat dan berinvestasi. Untuk memenuhi gaya hidup, mereka tidak memperhitungkan terlebih dahulu dalam mengambil keputusan. Mereka cenderung memenuhi keinginan dan kesenangan saja tanpa memperhitungkan risiko kerugian yang dapat mereka hadapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andreapuspa & Muhdianto, 2022) dan (Pertiwi et al., 2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil riset riset (Dewi et al., 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien $\beta$	T	Signifikan
Constant	10,885	5,702	0,000
Gaya Hidup Hedonisme	-0,096	-1,147	0,253
<i>Financial self-efficacy</i>	0,597	8,730	0,000
R Square	0,377		
Adjusted R Square	0,369		
F <sub>hitung</sub>	44,492		0,000
F <sub>tabel</sub>	3,06		

Sumber : (data diolah, 2024)

Nilai signifikansi variabel *financial self-efficacy* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien b sebesar  $0,597$  berarti bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh

positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Hipotesis 2 diterima). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik *financial self-efficacy* seseorang akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian (Ahamed & Limbu, 2024) menyatakan bahwa peningkatan *financial self-efficacy* yang masif akan mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan respon dari masyarakat Purwokerto menunjukkan bahwa mereka memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi, mencakup kemampuan mencapai tujuan keuangan, komitmen pada rencana keuangan, kemampuan menemukan solusi saat menghadapi masalah keuangan, kemampuan mengambil keputusan dalam situasi keuangan tidak terduga, kemampuan mengelola keuangan dengan baik, dan keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan. Seseorang yang berkomitmen pada rencana keuangannya akan melakukan perbandingan harga dalam memutuskan membeli sesuatu agar tidak melebihi yang dianggarkan. Mereka yang memiliki keyakinan diri dalam keuangan juga cenderung membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran bulanan, menabung, memiliki dana darurat dan berinvestasi. Temuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asandimitra & Kautsar, 2019), (Buana & Patrisia, 2021), dan (Atikah & Kurniawan, 2021) yang mengatakan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi *financial self-efficacy* seseorang semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Program pendidikan keuangan bisa membantu masyarakat mengelola keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Mengurangi gaya hidup hedonisme dan memilih hidup sederhana serta terencana dapat membantu dalam pengelolaan

keuangan yang lebih efektif. Hal ini bisa dilakukan melalui lokakarya, seminar, atau kampanye media yang menjelaskan dampak negatif dari hedonisme.

Pemerintah dapat merancang program pelatihan yang bertujuan meningkatkan efikasi-diri keuangan. Program ini dapat mencakup topik seperti manajemen anggaran, perencanaan investasi, dan pengendalian utang. Selain itu, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik di masyarakat. Hal ini dapat mencakup pemberian insentif untuk menabung, pengurangan pajak untuk pendidikan keuangan, dan dukungan bagi program-program literasi keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seperti kepribadian, faktor demografi, *parental income*, *financial knowledge* atau lainnya dan pemilihan objek penelitian yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2024). Role of Social Comparison Orientation on Financial Management Behavior in a Developing Nation: Examining the Mediating Role of Financial Self-Efficacy and The Moderating Effect of Financial Socialization. *The Bottom Line*. <https://doi.org/10.1108/BL-06-2024-0080>
- Alfanada, N., Azib, & Setiawan, S. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior. *Prosiding Manajemen*, 1, 211–216.
- Andreapuspa, S., & Muhiyanto. (2022). The Influence of Financial Knowledge and Lifestyle of Hedonism on Financial Management Behavior Through Locus of control as A Moderation Variable. *The 15th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Gombong*.
- Aryani, D. N., & Manganti, W. A. (2024). The influence of Financial literacy, Financial self-efficacy, and Hedonism Lifestyle on Financial Management Behaviour of Generation Z. *ISRG Journal of Economics, Business & Management*, 2(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13729453>

- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Buana, S., & Patrisia, D. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Social Economic Status on Financial Management Behavior on Student of The Faculty of Economics, Padang State University. *Finacial Management Studies*. <https://doi.org/10.24036/JKMK.V1I2.14>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatanterhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2(3).
- Irfandi, L. (2020). *Pengaruh Self-Control, Literasi Keuangan dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi)*. Universitas Negeri Semarang.
- Meylandariska. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior dengan Internal Locus of Control sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, dan Pembayaran Fintech terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.4081>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3).
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 2722–7502.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>

Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521>

Wijaya, C. K. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Financial Technology, Locus of Control, Lifestyle terhadap Financial Management Behaviour pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil. *Kournal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(2).